

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bimbingan dan konseling pada hakekatnya merupakan bantuan khusus yang diberikan kepada individu melalui suatu proses tertentu. Tidak setiap bantuan dapat dikatakan sebagai bimbingan, karena bantuan dalam arti bimbingan mempunyai ciri, cara dan garapan tersendiri. Istilah proses menjelaskan bahwa bimbingan bukan merupakan suatu kegiatan seketika, secara kebetulan, atau tidak disengaja, melainkan merupakan suatu rangkaian tindakan atau langkah yang terencana, dan terarah kepada suatu tujuan yang hendak dicapai.

Siswa sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang, yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, peserta didik memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya juga. Perkembangan siswa tidak lepas dari pengaruh lingkungan, baik fisik, psikis maupun sosial.

Supriatna (2011:61) menjelaskan perubahan lingkungan yang diduga mempengaruhi gaya hidup, dan diskontinuitas perkembangan tersebut, diantaranya ledakan penduduk, pertumbuhan kota, kesenjangan tingkat sosial ekonomi masyarakat, revolusi informasi, pergeseran fungsi atau struktur keluarga. Selanjutnya dikemukakan pula iklim yang kurang sehat ternyata mempengaruhi perkembangan pola perilaku atau gaya hidup peserta didik (terutama pada usia remaja) yang

cenderung menyimpang dari kaidah-kaidah moral (akhlak mulia), seperti pelanggaran tata tertib sekolah, tawuran, penyalah-gunaan obat terlarang, dan sebagainya.

Melalui jenis layanan konseling yang diberikan oleh guru pembimbing, diharapkan dapat membantu siswa agar memiliki konsep diri yang positif. Adapun tujuan Bimbingan Konseling dikemukakan oleh Yusuf (2009:49) meliputi: (a) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang; (b) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin; (c) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya; (d) mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat maupun lingkungan kerjanya.

Khusus di SMA Negeri 1 Gorontalo, sesuai hasil pengamatan pada pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan, merupakan sekolah yang sudah memiliki program Bimbingan Konseling, telah melaksanakan jenis-jenis layanan Bimbingan Konseling, mengadakan kerjasama dengan wali kelas, guru bidang, kepala sekolah, orang tua untuk merealisasikan tujuan Bimbingan Konseling di sekolah. Sesuai hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling, masih terdapat siswa, khususnya kelas X yang berjumlah 360 orang, terdapat 54 orang yang belum memanfaatkan layanan konseling individual. Mereka menganggap, siswa yang masuk ke ruangan Bimbingan Konseling adalah memiliki masalah yang sulit dipecahkan sendiri, diundang ke ruangan Bimbingan Konseling karena membuat pelanggaran disiplin.

Mereka menganggap masalah yang dihadapi dianggap tidak berpengaruh pada hasil belajar.

Adapun faktor penyebab siswa belum memanfaatkan layanan konseling individual, antara lain: a) sosialisasi tujuan konseling individual yang belum maksimal; b) waktu yang disiapkan guru pembimbing untuk pelaksanaan konseling individual sangat terbatas; c) data siswa yang mengalami masalah pribadi belum teridentifikasi dengan jelas.

Melalui layanan konseling individual, diharapkan siswa memahami masalah yang dihadapinya, sehingga solusi pemecahannya dapat diperoleh melalui pertemuan dengan guru pembimbing. Willis (2007:159) menjelaskan pengertian konseling individual mempunyai makna spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan konseli secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi konseli, serta konseli dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya.

Berdasar pada hal-hal yang telah dikemukakan, maka diadakan penelitian dengan judul: *“Faktor-faktor Mempengaruhi Pemanfaatan Konseling Individual oleh siswa Kelas X ”*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a) Layanan konseling individual belum dimanfaatkan oleh semua siswa.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Bertitik tolak pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pemanfaatan konseling individual pada siswa kelas X ?”.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor mempengaruhi pemanfaatan konseling individual oleh siswa kelas X .

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

- a. Memperkaya kajian tentang factor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan konseling individual.
- b. Memberikan kontribusi pemikiran kepada guru bimbingan dan konseling tentang faktor-faktor mempengaruhi pemanfaatan konseling individual oleh siswa kelas X.